

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DITINJAU DARI SELF EFFICACY DAN POLA PIKIR MATEMATIS SISWA

Nur Aisyah Hasibuan<sup>1\*</sup>, Suparni<sup>2</sup>, Almira Amir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia.

Corresponding e-mail: [nuraisyah.hsb.97@gmail.com](mailto:nuraisyah.hsb.97@gmail.com)

---

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v5i6.1116](https://doi.org/10.53866/jimi.v5i6.1116)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika ditinjau dari self efficacy dan pola pikir siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi matematika diperoleh 5 siswa pada kategori sangat baik, 13 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup dan 10 siswa pada kategori kurang. Dan rata-rata tes kemampuan literasi matematika adalah 74,35 dengan kategori cukup. (2) *Self-efficacy* memperoleh 5 siswa dengan *Self-efficacy* yang sangat tinggi, 11 siswa dengan *Self-efficacy* yang tinggi, 9 siswa dengan *Self-efficacy* yang sedang, 5 siswa dengan *Self-efficacy* yang rendah dan 2 siswa dengan *Self-efficacy* yang sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* secara keseluruhan tergolong sedang. (3) Pola pikir matematis siswa memperoleh 6 siswa dengan pola pikir yang sangat tinggi, 12 siswa dengan pola pikir yang tinggi, 8 siswa dengan pola pikir yang sedang, 4 siswa dengan pola pikir yang rendah dan 2 siswa dengan pola pikir yang sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pikir matematis siswa tergolong sedang. (4) Kemampuan literasi matematika sangat berkaitan dengan *self efficacy* dan pola pikir siswa VII MTs. S Robi'ul Islam Pasar Latong. Semakin tinggi *self efficacy* dan pola pikir matematis siswa maka semakin baik kemampuan literasi matematika. Dan semakin rendah *self efficacy* dan pola pikir matematis siswa maka semakin buruk kemampuan literasi matematika siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi Matematika, *Self efficacy*, Pola Pikir Matematis

### *Analysis of Mathematical Literacy Ability in Terms of Self-Efficacy and Mathematical Mindset of Students*

#### *Abstract*

*This study employed a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were tests, questionnaires, and interviews. Data analysis approaches included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that (1) mathematical literacy skills fall into several categories, with 5 students in the very good category, 13 students in the good category, 4 students in the fair category, and 10 students in the poor category. The average score of the mathematical literacy skills test was 74.35, indicating that the overall mathematical literacy skills were in the fair category. (2) Self-efficacy is also categorized, with 5 students showing very high Self-efficacy, 11 students high, 9 students moderate, 5 students low, and 2 students very low. It can be concluded that overall Self-efficacy was in the moderate category. (3) Students' mathematical mindset is categorized as follows: 6 students with a very high mindset, 12 with a high mindset, 8 with a moderate mindset, 4 with a low mindset, and 2 with a very low mindset. Thus, the overall mathematical mindset is considered moderate. (4) Students' Self-efficacy and mathematical mindset significantly contribute to the mathematical literacy skills of Grade VII students at MTs Robi'ul Pasar Latong. Students with high Self-efficacy are more confident when confronted with*

*mathematical issues, whereas those with a strong mathematical mentality can think logically, systematically, and reflectively to solve contextual problems.*

**Keywords:** Mathematical Literacy Skills, Self-efficacy, Mathematical Mindset

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang berlangsung secara terus menerus dan tak terputus dari generasi ke generasi yang diperuntukkan untuk setiap warga negara dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan mampu untuk melahirkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan demi kemajuan dan kemandirian bangsa Indonesia di masa depan (Syafrianto, 2019). Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat termasuk teknologi informasi, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Fungsi belajar pun beralih dari hanya sekedar mewariskan budaya masa lalu menjadi rekonstrusi budaya tersebut berdasarkan karakteristik anak (Asriana Harahap dan Nurul Khafifah Harahap, 2023).

Matematika adalah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan sejak tingkat dasar sampai dengan tingkatan Universitas. Matematika mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berdiskusi dan memberikan pendapat, serta memberi kontribusi pada penyelesaian masalah-masalah yang ada pada kehidupan serta pada dunia kerja, selain itu mata pelajaran ini juga mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan ataupun teknologi (Ananda, 2022).

Matematika sangat erat kaitannya dengan literasi matematika. Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan berliterasi yang memuat 6 dimensi, yakni literasi baca tulis, literasi matematika, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan (Halimah, 2023). Literasi matematika diartikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan siswa dalam; 1) mengaplikasikan matematika dasar seperti penggunaan angka dan simbol dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, 2) melakukan kajian informasi dari bentuk bagan, grafik, tabel, serta 3) menyajikan informasi numeric dan infografik dengan padat dan jelas (Putri & Utomo, 2021).

Definisi lain menyebutkan bahwa *Mathematical literacy is the ability to use one's mathematical capabilities to better understand the world, its structures and events, and with that understanding to make better-informed decisions* (BUurkhardt, 2024). Defenisi tersebut menunjukkan bahwa literasi matematika adalah kemampuan untuk menggunakan kemampuan matematika seseorang untuk lebih memahami dunia, struktur dan kejadiannya, dan dengan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang lebih tepat.

Di era digital saat ini, kemampuan literasi matematika menjadi semakin penting bagi setiap individu. Literasi matematika tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk matematis. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis. Meskipun literasi matematika sangat penting, namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan ini. Hal ini terlihat dari hasil berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa skor literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi matematika siswa adalah rendahnya *Self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika. Teori *Self-efficacy* didasarkan pada teori sosiokognitif Bandura yang menegaskan bahwa pencapaian atau kinerja individu bergantung pada kombinasi perilaku, faktor pribadi (misalnya: ide, keyakinan), dan kondisi lingkungan (Hudaiddah & Ananda, 2021).

Istilah *Self-efficacy* dapat diterjemahkan sebagai kepercayaan akan kemampuan diri. Menurut george dan jones, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas tertentu (Rozi A. Sabil, 2020). Sedangkan Schultz memandang *Self efficacy* sebagai perasaan terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas secara berhasil (Lianto, 2019). *Self-efficacy* yang rendah dapat membuat siswa mudah menyerah dan tidak termotivasi untuk belajar matematika.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap literasi matematika siswa adalah pola pikir matematis. Carol Susan Dweck, seorang psikolog dari Stanford University, melakukan studi dan risetnya dalam mempelajari mindset. Mindset atau pola pikir adalah keyakinan-keyakinan yang membentuk cara kita memahami sesuatu, dunia, dan diri sendiri (Phiter, 2022). Pola pikir matematis adalah cara pandang individu terhadap matematika. Terdapat dua jenis pola pikir, yaitu pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) (Suryanti, 2020).

Peserta didik dengan *fixed mindset* percaya bahwa mereka memiliki sejumlah kemampuan tertentu dan mereka tidak dapat mengubahnya. Sedangkan siswa yang memiliki pola pikir *growth mindset* lebih percaya bahwa mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka melalui kerja keras strategi yang baik, dan instruksi lainnya. Siswa dengan pola pikir matematis yang positif cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika, serta lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika yang kompleks.

MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa-siswi di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini terlihat dari hasil nilai ujian matematika siswa yang masih rendah. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam matematika dasar. Rendahnya literasi matematika siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian formatif (tes harian, kuis) dan sumatif (ujian tengah semester, ujian akhir semester) menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mencapai standar minimum yang diharapkan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan literasi matematika, *Self Efficacy* dan pola pikir siswa dikelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong? serta Bagaimana kemampuan literasi matematika ditinjau dari self efficacy dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi matematika, *Self Efficacy*, dan pola pikir siswa siswa dikelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong, serta menganalisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari self efficacy dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Subjek, waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong yang berada di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan selesai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong yang berjumlah 32 siswa. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memfokuskan penelitian terhadap subjek tersebut.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tes, angket dan wawancara:

Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian level kemampuan literasi matematika siswa. Berikut kisi-kisi tes untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi siswa:

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Literasi Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
Menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).	Siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin, dan menyelesaikan masalah yang konteksnya umum.	1
	Siswa dapat menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus.	2
	Siswa dapat melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan soal serta memilih strategi pemecahan masalah	3
Menyelesaikan	Siswa dapat bekerja secara efektif dengan model dan	4

masalah yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar.	dapat memilih serta mengintegrasikan representasi yang berbeda, kemudian menghubungkannya dengan dunia nyata Siswa dapat bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta dapat menyelesaikan masalah yang rumit. Siswa dapat menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuanya.	5
		6

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Tes Kemampuan Literasi Numerasi (Yani Cahyawati, 2025)

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
$\leq 55$	Kurang

Kemudian angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan pola pikir terhadap kemampuan literasi matematika. Angket yang dipakai berupa angket tertutup dengan skala *likert*. Angket tertutup sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban tersebut terkait *self efficacy* dan pola pikir yang mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

SS : Sangat Sesuai = 5
S : Sesuai = 4
KS : Kurang Sesuai = 3
TS : Tidak Sesuai = 2

STS: Sangat Tidak Sesuai = 1

Berikut kisi-kisi angket *self efficacy* dan pola pikir:

Table 3. Kisi-kisi Angket *Self Efficacy*

No	Indikator	Nomor Item
1	Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu; keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu dimana individual sendiri yang menentukan target apa yang harus dipecahkan.	1,2,3
2	Keyakinan untuk memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas.	4,5
3	Keyakinan bahwa individu mampu berusaha dengan gigih, keras, dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.	6,7,8
4	Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam menghadapi kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.	9,10
Jumlah pernyataan		10

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pola Pikir

No	Indikator	Item penyataan
1	Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan.	1,2
2	Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya	3,4
3	Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan	5,6

4	Berpandangan positif terhadap usaha	7,8
5	Belajar dari kritik	9,10
	Jumlah Pernyataan	10

Selanjutnya wawancara merupakan proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Murdiyanto, 2020). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai secara langsung kepada siswa dan guru bidang studi dari kelas VII E Ponpes Robi'ul Islam Pasar Latong.

Kemudian untuk uji validasi instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas. uji validitas tes dan angket dilakukan dengan *Pearson Correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

### 2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisahkan data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi serta dokumentasi (Moleong, 2017).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Kemampuan literasi matematika siswa dikelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

Menurut Ojose, literasi matematika merupakan sebuah pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari (Indah et al., 2016). Kemampuan ini terdiri dari penalaran matematis dan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Dengan kemampuan literasi matematika yang dimiliki individu dapat memahami matematika tidak hanya mampu berhitung, namun mampu memaknai dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks permasalahan dalam kehidupan nyata (Lindawati, 2018). Dengan demikian kemampuan literasi matematika sangat penting bagi siswa mampu merumuskan, menalar secara logis, mengkomunikasikan dan menjelaskan matematika dalam pemecahan sehari-hari dan berbagai konteks agar siap menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika pada siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai rata-rata tes kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 74,35. Nilai yang diperoleh siswa bervariasi mulai dari skor 41,67 sampai skor tertinggi 95,83 dari skor ideal yaitu 100 dengan rentang skor 54,17.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong dalam kategori cukup. Oleh karena itu, guru harus berupaya lebih giat untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong baik dengan perbaikan pembelajaran atau mengidentifikasi faktor penyebab kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong masing terkategorikan cukup.

### Self Efficacy siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

Teori *self efficacy* yang dicetuskan oleh Albert Bandura merupakan teori psikologi sosial yang menjelaskan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Bandura mendefenisikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu (Rozi A. Sabil, 2020). Dapat disimpulkan bahwa ekspektasi menentukan apakah suatu perilaku atau kinerja akan dilakukan atau tidak, besarnya orang yang terlibat dalam perilaku tersebut dan berapa lama perilaku tersebut berlanjut dalam menghadapi hambatan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket *self efficacy* siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong menunjukkan bahwa *Self-efficacy* siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sedang. Artinya, siswa kelas VII MTs memiliki tingkat kepercayaan diri

yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan menghadapi tantangan akademik. Sebagian besar siswa percaya bahwa mereka bisa, tetapi masih ada keraguan dalam situasi yang lebih sulit. Siswa dengan *Self-efficacy* rendah, perlu diberikan motivasi dan arahan yang dapat meningkatkan *Self-efficacy*. Siswa dengan *Self-efficacy* rendah akan berdampak kepada pencapaian yang lebih rendah dalam berbagai bidang, seperti akademik, pekerjaan, dan olahraga dan pencapaian lainnya.

#### **Pola pikir siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong**

Terdapat beberapa teori pola pikir, salah satunya teori Pola Pikir Dweck. Teori ini dikemukakan oleh Carol Dweck. Carol Susan Dweck, seorang psikolog dari Stanford University, melakukan studi dan risetnya dalam mempelajari mindset. Eksperimen dan studi yang dilakukan oleh Professor Carol Dweck menghasilkan teori tentang dua jenis *mindset*, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Anak yang memiliki *fixed mindset* selalu beranggapan bahwa bakat adalah sesuatu yang mutlak, tidak bisa berubah. Sedangkan anak yang memiliki *growth mindset* beranggapan bahwa kecerdasan, kemampuan, dan bakatnya adalah sesuatu yang bisa berubah (Phiter, 2022). Dengan demikian, maka siswa harus memiliki *growth mindset* yang tinggi karena siswa dengan *growth mindset* yang tinggi lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha, dan mereka lebih mudah mengatasi kegagalan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pola pikir dengan menggunakan indikator *growth mindset* siswa menunjukkan bahwa pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sedang. Artinya siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal matematika dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan pemikiran logis, abstrak, atau pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Siswa dengan pola pikir yang masih rendah, perlu diberikan motivasi dan arahan yang dapat merubah pola pikir siswa. Siswa dengan pola pikir rendah atau memiliki pola pikir tetap akan berdampak kepada pencapaian yang lebih rendah dalam berbagai bidang, seperti akademik, pekerjaan, dan olahraga dan pencapaian lainnya. Karena siswa dengan pola pikir rendah atau memiliki pola pikir tetap akan mudah menyerah, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Sembiring, 2017).

#### **Kemampuan literasi matematika ditinjau dari *self efficacy* dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong**

Pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyatakan kemampuan literasi matematis yaitu kemampuan dalam merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan matematika dalam berbagai bentuk konteks (Nur Farida, 2022). Literasi matematika sangat penting diterapkan pada siswa, karena dengan adanya literasi matematika, dapat membantu siswa memecahkan masalah, terutama pada masalah kehidupan sehari hari. Dan dengan adanya semangat siswa dalam literasi matematika siswa dapat memecahkan semua soal yang ada, dan tidak akan terjadinya pengucapan yang menyebutkan matematika sulit dipahami. Jadi sangat penting literasi matematika untuk dikembangkan dan dipelajari oleh siswa baik dari tingkat sekolah dasar hingga mahasiswa tingkat perguruan tinggi (Jannah, 2024).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. di antaranya *self efficacy*. *Self efficacy* yaitu konsep penilaian diri yang menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan aktivitas tertentu (Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, 2024). *Self-efficacy* dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu *Self-efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi akan semangat, memiliki ketekunan, dan keberanian dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Siswa dengan *Self-efficacy* sedang biasanya memiliki kemampuan rata-rata dari teman sebayanya. Sedangkan siswa dengan *Self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan (Dara Mida, Gema Hista Medika, Ulva Rahmi, 2024). Geraldine and Wijayanti dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *self efficacy* menjadi salah satu aspek psikologis penting yang berdampak besar pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan terkhusus dalam kemampuan literasi matematika (Mirza Geraldine dan Pradnyo Wijayanti, 2022).

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika dan penyebaran angket *self efficacy* menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan literasi matematika dengan *Self-efficacy*. Adapun nilai rata-rata *Self-efficacy* siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. Dan nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai adalah 74,35 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi matematika siswa berkaitan dengan *self efficacy* siswa.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, Ema Rizky, And Rora Rizki Wandini tahun 2022 yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang kuat menunjukkan literasi matematika sedang, sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* sedang hingga rendah menunjukkan literasi matematika yang rendah. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Talib, Abdul Rahman, and Syarifah Rahmah Auliah tahun 2024 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat self efficacy tinggi memiliki literasi matematika yang baik karena memenuhi semua indikator literasi matematika, siswa dengan tingkat *self-efficacy* sedang memiliki literasi matematika yang cukup baik karena hanya memenuhi dua indikator literasi matematika, dan siswa dengan tingkat self efficacy rendah memiliki literasi matematika yang tidak cukup baik karena hanya memenuhi satu indikator literasi matematika. Selain itu, dalam menyelesaikan soal juga terdapat perbedaan *self-efficacy* yaitu, siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi memenuhi indikator *generality, strength, dan level*. Siswa dengan *self efficacy* sedang hanya memenuhi indikator *level* dan tidak satu pun indikator yang dipenuhi oleh siswa dengan *self efficacy* rendah (Rahman, 2024).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, Taulia Damayanti tahun 2024 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat self efficacy yang tinggi memiliki kemampuan untuk menguasai semua indikator proses kemampuan literasi matematika dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan. Di sisi lain, siswa yang memiliki tingkat self efficacy sedang dan rendah juga mampu menguasai semua indikator proses kemampuan literasi matematika dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan, namun hanya dalam menyelesaikan soal yang mereka mampu selesaikan saja. (Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, 2024)

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa adalah *Growth mindset* adalah keyakinan seseorang pada dimiliki seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Siswa dengan pola pikir *growth mindset* adalah siswa yang mempunyai keyakinan bahwa kemampuan intelektual yang dimilikinya dapat dikembangkan dan tidak bersifat tetap. Ini artinya tidak ada alasan bagi siswa dengan pola pikir *growth mindset* untuk tidak dapat mempelajari sesuatu. Pola pikir *growth mindset* mendorong seseorang untuk percaya bahwa melalui usaha atau kerja keras dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya.(Ariyadi Wijaya, Janrino Junus Rivaldi Fanggidae, 2023, p. 154) Dengan demikian pola pikir yang tinggi menjadi salah satu aspek psikologis penting yang berdampak besar pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan terkhusus dalam kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan hasil tes kemampuan *self efficacy* literasi matematika dan penyebaran angket pola pikir menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan literasi matematika dengan pola pikir. Adapun nilai rata-rata pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. Dan nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai adalah 74,35 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi matematika siswa berkaitan dengan pola pikir siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurhidayati, Nur Alim Noor, Neng Nurwiatin menyatakan bahwa siswa yang memiliki penguasaan literasi yang tinggi maka akan cenderung memiliki kemampuan berpikir matematis yang tinggi dan sebaliknya, siswa yang memiliki penguasaan literasi matematika yang rendah cenderung memiliki kemampuan berpikir matematis yang rendah. Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan literasi matematika dengan kemampuan berpikir matematis siswa pada materi peluang di kelas XI SMK Binakarya Mandiri.(Putri Nurhidayati, Nur Alim Noor, 2021)

Dengan demikian dapat diismpulkan bahwa *self efficacy* dan pola pikir siswa berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa VII MTs. S Robi'ul Islam Pasar Latong. Semakin tinggi *self efficacy* dan pola pikir siswa maka semakin baik kemampuan literasi matematika siswa.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* dan pola pikir matematis siswa berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematika. Siswa dengan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan matematika, sementara siswa dengan pola pikir matematis yang baik mampu berpikir logis, sistematis dan reflektif dalam menyelesaikan

masalah yang kontekstual. Kombinasi keduanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika. Disarankan agar guru lebih intensif mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa dengan memperhatikan tingkat *Self-efficacy* dan pola pikir matematis mereka. Guru dapat memberikan dukungan berupa penjelasan yang jelas, latihan bertahap, serta umpan balik yang konsisten untuk meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang mendorong pola pikir berkembang, seperti memberikan tantangan yang sesuai dan memfasilitasi refleksi, dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Pemanfaatan media dan aktivitas matematika yang kontekstual juga perlu ditingkatkan agar literasi matematika siswa berkembang secara optimal.

### Bibliografi

- Ahmad, T., R. R. and S. R. A. (2024). Deskripsi Literasi Matematika pada Ruang Lingkup Pola Bilangan Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 8(1), 23–39.
- Ananda, E. R. & R. R. W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Ariyadi, W., F. J. J.R., W. S. (2023). Kemampuan numerasi dan Growth Mindset siswa SMP dan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v10i2.66831>
- Asriana, H. &, N. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(2), 207–217.
- Burkhardt, H. (2024). *Teaching For Mathematical Literacy*. British Library Cataloguing.
- Cahyawati, Y. (2025). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Di Smrn 4 Tasikmalaya. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 1–23.
- Chasanah, U. (2020). *Maksimalkan Prestasi Akademik dengan School Wellbeing dan Self Efficacy*. CV. Adanu Abimata.
- Dara M., G. H. M., U. R., T. R. (2024). Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Self Efficacy pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 4 Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 33532–33541.
- Halimah. (2023). *Pembelajaran Cerpen dengan Strategi Dimensi Literasi*. CV. Budi Utama.
- Hudaidah, & A., A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Ibrahim, E. (2009). *Terapi berpikir positif*. Penerbit Zaman.
- Indah, N., Mania, S., & Learning, P. B. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (MaPan)*, 4(2), 198–210.
- Jannah, M. H. dan M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
- Lianto. (2019). *Self-efficacy : A brief literature review*. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15, 55–61.
- Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal PRINSIP Pendidikan Matematika Volume*, 1(1).
- Malanua, K., S. W. Dj. Pomalato, dan T. D. (2024). Kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar ditinjau dari self efficacy matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 10(1), 1–20.
- Mirza, G. dan P. W.. (2022). Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change And Relationship Ditinjau Dari Self Efficacy.”. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 5(2), 82–102.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nur, F. (2022). Dampak Pola Berpikir Kritis Mahasiswa pada Kemampuan Literasi Matematika di Era New Normal. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 4(4), 264–273.
- Phiter, I. (2022). *Brain Scolptor: Seni Membentuk dan Melatih Otak Anak*. PT Gramedia.
- Putri, B. A., & Utomo, D. P. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam

- Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 141–153. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jrpm>
- Putri, N., N. A.N., N. N. (2021). Hubungan Penggunaan Literasi Matematika dengan Kemampuan Berpikir Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, 172–179.
- Rozi A. S.. (2020). *Efikasi Diri membangun kesuksesan dalam manajemen perbankan*. PT. Nas Media Indonesia.
- Sembiring, T. G. C. dan T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. *Humanitas*, 1(2).
- Suryanti, E. (2020). Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. *Kindai*, 16(1).
- Syafrilianto. (2019). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed: Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik Di MI/SD. *Forum Paedagogik*, 11(01), 64–76.